

PERBEDAAN HASIL HIASAN KOMBINASI BORDIR DAN SULAMAN BAYANGAN ANTARA KAIN ORGANDI SUTRA DAN ORGANDI POLYESTER PADA *HALF CIRCLE SKIRT*

Mei Putri Wahyuningsih

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
putrimey24@yahoo.co.id

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
annekeftunesa@gmail.com

Abstrak

Perkembangan desain tekstil saat ini mempunyai beragam jenis, bentuk dan cara penerapannya, seiring dengan perkembangan zaman hal tersebut turut mempengaruhi perkembangan mode yang kini semakin beragam dan inovatif. Inovasi produk sulaman perlu terus menerus dilakukan agar tidak mengalami kejenuhan trend demi memenuhi kebutuhan pasar yang semakin tinggi. Saat ini *skirt* menjadi fashion item yang sangat diminati wanita, karena sangat cocok dipadukan dengan berbagai atasan busana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara kain organdi sutera dan organdi polyester ditinjau dari aspek bentuk hiasan, kerapian hiasan di bagian baik dan di bagian buruk, dan kestabilan hasil jadi hiasan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan variabel bebas kain organdi sutera dan kain organdi polyester. Variabel terikat hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan pada *half circle skirt* ditinjau dari aspek bentuk hiasan, kerapian hiasan di bagian baik dan di bagian buruk dan kestabilan hasil jadi hiasan. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi pada 30 observer. Analisis data menggunakan lembar observasi pada 30 observer. Analisis data menggunakan uji t (*t-test*) dengan bantuan SPSS 18 dengan taraf signifikan $\alpha \leq 0,05$. Berdasarkan analisis data statistik menggunakan uji t (*t-test*) pada penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan hasil hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester pada aspek bentuk hiasan pada *half circle skirt*. Sedangkan pada aspek kerapian hiasan dibagian baik dan dibagian buruk tidak terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester.

Kata Kunci: Hiasan, bordir, sulaman bayangan, organdi sutera, organdi polyester, *half circle skirt*.

Abstract

Development of textile designs currently has various types, shapes and how to implement, along with the time that also influence the development of fashion that is increasingly diverse and innovative. Embroidery product innovation needs to continue to do so as not to burn out the trend in order to meet the market requirements are higher. Currently skirt became fashion items that are very attractive lady, as is perfect paired with a variety of tops fashion. The purpose of this study was to determine differences in the results ornament combination of embroidered and shadow embroidery between use silk organdy and polyester organdy review of aspects of ornament shape, ornament neatness in good part and bad part, and the stability of the finished product decoration. This research is an experimental research with independent variable silk organdy and polyester organdy. The dependent variable the result ornament combination of embroidered and shadow embroidery on half circle skirt in terms of ornament shape, neatness decoration at the good and bad part and the stability of the finished product decoration. Methods of data collection using observation sheet at 30 observer. Data analysis using t test with SPSS 18 program with a significant level $\alpha \leq 0,05$. Based on statistical data analysis using t test on the research that has been done on the differences ornament combination of embroidered and shadow embroidery using silk organdy and polyester organdy can be concluded, that there are difference in results ornament combination of embroidered and shadow embroidery between use silk organdy and polyester organdy on the aspect of ornament shape on half circle skirt and on the aspect of stability the result ornament on half circle skirt. While on the aspect of neatness decoration at the good and in the bad part there was no difference in the result of shadow embroidery between use silk organdy and polyester organdy.

Keywords: Ornament, embroidered, shadow embroidery, silk organdy, polyester organdy, half circle skirt.

PENDAHULUAN

Perkembangan desain tekstil saat ini mempunyai beragam jenis, bentuk dan cara penerapannya, seiring dengan perkembangan zaman hal tersebut turut mempengaruhi perkembangan mode yang kini semakin beragam dan inovatif. Produk-produk fashion pada saat ini semakin populer dengan menerapkan sulaman. Berdasarkan penggunaan alatnya sulaman dibagi menjadi dua jenis, yaitu sulaman yang dikerjakan dengan mesin bordir atau yang biasa disebut dengan bordir dan yang dikerjakan dengan tangan atau sulaman tangan. Bahan yang digunakan untuk menyulam dengan mesin bordir adalah benang bordir, sedangkan untuk sulaman tangan bisa berupa benang, payet, pita, manik-manik dan batu-batuan (Zulkarnaen Yossi, 2009: 1)

Terdapat beberapa perbedaan mendasar mengenai teknik yang dikerjakan dengan tangan dan mesin bordir. Teknik sulam yang dikerjakan dengan tangan lebih fleksibel dan mampu mengakomodasi beberapa teknik yang tidak dapat dikerjakan dengan mesin, namun proses pengerjaannya lebih lama. Sedangkan teknik sulam yang dikerjakan dengan mesin bordir jauh lebih cepat dan murah, namun mengerjakan sulam dengan mesin membutuhkan perlakuan dan ketekunan yang ekstra. Inovasi produk sulaman perlu terus menerus dilakukan agar tidak mengalami kejenuhan trend demi memenuhi kebutuhan pasar yang semakin tinggi, untuk itu sangat penting menambah variasi desain tekstil sebagai alternatif hiasan busana sehingga dapat meningkatkan harga jual produk. Maka dari itu peneliti memilih sulaman bayangan yang dikombinasikan dengan setik-setik bordir. Karena proses pengerjaan sulaman bayangan membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk mengefisiensi waktu dalam proses pengerjaan maka diterapkan setik-setik bordir dibagian-bagian motif tertentu. Seperti yang dilansir dari (Liputan6, 2016) saat ini sulaman bayangan cukup berkembang pesat di masyarakat lokal dan masyarakat mancanegara.

Penelitian yang dilakukan Silviana (2012: 46) menyebutkan bahwa hasil jadi sulaman bayangan pada taplak meja menggunakan kain organdi polyester hasilnya sangat baik. Dari pernyataan tersebut peneliti mencoba menggunakan kain organdi dari jenis lain dan diterapkan pada busana wanita yaitu *half circle skirt*, karena *skirt* merupakan fashion item yang sangat diminati wanita hingga saat ini, desainnya yang *chic dan feminim* sangat cocok dipadukan dengan berbagai atasan busana.

Sebelum melakukan eksperimen peneliti melakukan pra eksperimen terlebih dahulu. Pada saat pra eksperimen peneliti menggunakan dua jenis bahan yaitu chiffon sutera dan organdi sutera. Hasil sulaman bayangan pada chiffon sutera motif tidak begitu terlihat, hasil bordiran tidak rapi, banyak tiras dari serat bahan, karena bahan chiffon lebih licin dan tipis. Sedangkan pada bahan organdi bayangan motif terlihat dan hasil bordiran tidak bergelembung, tidak berkerut dan rapi, karena bahan organdi lebih kaku

dan tidak terlalu licin. Dari hasil pra eksperimen peneliti memutuskan menggunakan bahan organdi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Perbedaan Hasil Hiasan Kombinasi Bordir dan Sulaman Bayangan antara Kain Organdi Sutera dan Organdi Polyester pada *Half Circle Skirt*.”**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara bahan organdi sutera dan organdi polyester pada *half circle skirt* ditinjau dari aspek bentuk hiasan pada *half circle skirt*, kerapian hiasan di bagian baik dan di bagian buruk dan kestabilan hasil jadi hiasan pada *half circle skirt*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2013: 3) Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang disengaja ditimbulkan oleh peneliti.

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai selesai.

2. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium bordir jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas, kontrol dan terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain yang fungsinya sebagai penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kain organdi yaitu organdi sutera dan organdi polyester.

2. Variabel terikat

Variabel terikat disebut juga variabel tidak bebas atau dependent variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi sulaman bayangan pada *half circle skirt* ditinjau dari aspek bentuk hiasan pada *half circle skirt*, kerapian hiasan di bagian baik dan di bagian buruk dan kestabilan hasil jadi hiasan pada *half circle skirt*.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang berfungsi sebagai pengendali sehingga tidak ada pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel kontrol adalah :

- Desain struktur *half circle skirt*
- Pola dari *half circle skirt*
- Desain hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan
- Benang dan warna benang yang digunakan

- e. Warna kain
- f. Orang yang mengerjakan
- g. Waktu pengerjaan yaitu selama 3 minggu

Strategi Pelaksanaan Penelitian

Strategi pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan alat dan bahan
2. Membuat desain hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan
3. Membuat desain *half circle skirt*
4. Proses Pembuatan hiasan
 - a. Menjiplak desain pada kain
 - b. Memasang pembedangan
 - c. Membordir bagian putik, kelopak, batang dan daun
 - d. Mengerjakan sulaman bayangan
5. Hasil jadi hiasan di bagian baik dan di bagian buruk

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

X \ Y	Y
X1	X1.Y
X2	X2.Y

Keterangan :

- X = Jenis kain organdi
- Y = Hasil jadi hiasan kombinasi bordir dengan sulaman bayangan
- X1 = Organdi sutera
- X2 = Organdi polyester
- X1.Y = Hasil jadi hiasan kombinasi bordir dengan sulaman bayangan menggunakan kain organdi sutera pada *half circle skirt*
- X2.Y = Hasil jadi hiasan kombinasi bordir dengan sulaman bayangan menggunakan kain organdi polyester pada *half circle skirt*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi. Observasi dilakukan dengan lembar observasi. Observer menilai hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan pada kain organdi sutera dan organdi polyester pada *half circle skirt* dengan membubuhkan tanda check (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Observer dalam penelitian ini dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 25 mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah bordir lanjut dan apresiasi menghias kain, 3 orang dosen yang ahli di bidang tata busana dan 2 orang pengrajin bordir dan sulam.

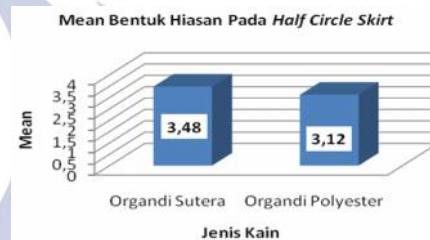
Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan

satuan uraian dasar. Membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Moleong, 2005: 103). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan uji-t menggunakan program analisis SPSS 18 dengan taraf signifikan $\alpha \leq 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian tentang perbedaan hasil hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara kain organdi sutera dan organdi polyester ditinjau dari aspek bentuk hiasan, kerapian hiasan di bagian baik dan di bagian buruk serta kestabilan hasil jadi hiasan adalah :



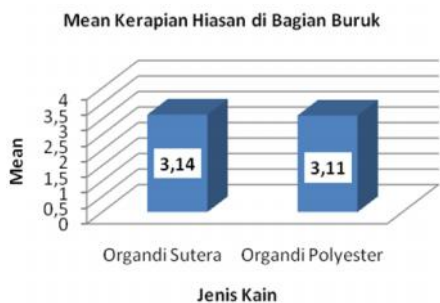
Gambar 1. Diagram mean bentuk hiasan pada *half circle skirt*

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa aspek bentuk hiasan pada *half circle skirt* yang menggunakan kain organdi sutera diperoleh nilai mean sebesar 3,48 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan yang menggunakan kain organdi polyester diperoleh nilai mean sebesar 3,12 yang termasuk dalam kategori baik. Jadi nilai mean paling tinggi untuk aspek bentuk hiasan kombinasi bordir dengan sulaman bayangan pada *half circle skirt* terdapat pada kain organdi sutera dan yang paling rendah pada kain organdi polyester.



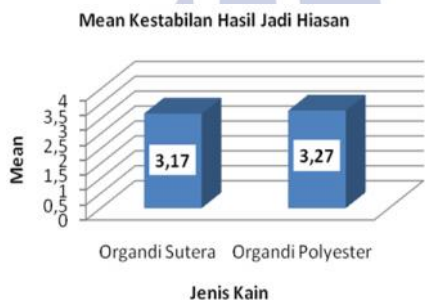
Gambar 2. Diagram mean kerapian hiasan di bagian baik

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kerapian hiasan di bagian baik yang menggunakan kain organdi sutera diperoleh nilai mean sebesar 3,08 yang termasuk dalam kategori baik dan yang menggunakan kain organdi polyester diperoleh nilai mean sebesar 3,03 yang termasuk dalam kategori baik. Jadi nilai mean yang diperoleh sama untuk aspek kerapian hiasan kombinasi bordir dengan sulaman bayangan di bagian baik.



Gambar 3. Diagram *mean* kerapian hiasan di bagian buruk

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kerapian hiasan di bagian buruk yang menggunakan kain organdi sutera diperoleh nilai *mean* sebesar 3,14 yang termasuk dalam kategori baik dan yang menggunakan kain organdi polyester diperoleh nilai *mean* sebesar 3,11 yang termasuk dalam kategori baik. Jadi nilai *mean* untuk aspek kerapian hiasan kombinasi bordir dengan sulaman bayangan di bagian buruk adalah sama.



Gambar 4. Diagram *mean* kestabilan hasil jadi hiasan

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kestabilan hasil jadi hiasan pada *half circle skirt* yang menggunakan kain organdi sutera diperoleh nilai *mean* sebesar 3,17 yang termasuk dalam kategori baik dan yang menggunakan kain organdi polyester diperoleh nilai *mean* sebesar 3,27 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi nilai *mean* yang diperoleh untuk aspek kestabilan hasil jadi hiasan kombinasi bordir dengan sulaman bayangan pada *half circle skirt* yang paling tinggi pada organdi polyester dan yang paling rendah pada organdi sutera.

**Hasil Analisis Statistik (Uji t)
Aspek bentuk hiasan pada *half circle skirt***

Tabel 2. Uji t bentuk hiasan pada *half circle skirt*

Group Statistic					
	Organdi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Bentuk hiasan Pada <i>half circle skirt</i>	Sutera	30	3.48	.44978	.08212
	Polyester	30	3.12	.30513	.05571

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Bentuk hiasan pada <i>half circle skirt</i>	Equal variances assumed	12.900	.001	6.382	58	.000	.63333	.09923	.43470	.83197
	Equal variances not assumed			6.382	51.028	.000	.63333	.09923	.43412	83254

Sesuai tabel di atas dapat dilihat $t_{hitung} = 6,382$ dengan tingkat signifikan, $\alpha = 0,000 \leq 0,05$. Berarti H_0 diterima yang artinya terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester pada aspek bentuk hiasan pada *half circle skirt*.

Aspek kerapian hiasan di bagian baik

Tabel 3. Uji t kerapian hiasan di bagian baik

Group Statistic					
	Organdi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kerapian hiasan Di bagian baik	Sutera	30	3.08	.50742	.09264
	Polyester	30	3.03	.48066	.08776

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kerapian hiasan di bagian baik	Equal variances assumed	.241	.625	.261	58	.795	.63333	.03333	-.22210	.83197
	Equal variances not assumed			.261	57.831	.795	.63333	.03333	-.22212	83254

Sesuai tabel di atas dapat dilihat $t_{hitung} = 0,261$ dengan tingkat signifikan, $\alpha = 0,795 > 0,05$. Berarti H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester pada aspek kerapian hiasan di bagian baik.

Aspek kerapian hiasan di bagian buruk

Tabel 4. Uji t kerapian hiasan di bagian buruk

Group Statistic					
	Organdi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kerapian hiasan Di bagian buruk	Sutera	30	3.14	.55605	.10152
	Polyester	30	3.11	.64772	.11826

Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kerapian hiasan di bagian buruk	Equal variances assumed	.449	.506	1.283	58	.205	-.20000	.15586	-.11198	.51198
	Equal variances assumed			1.283	56.700	.205	-.20000	.15586	-.11213	.51213

Sesuai tabel di atas dapat dilihat $t_{hitung} = 1,283$ dengan tingkat signifikan, $\alpha = 0,205 > 0,05$. Berarti H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester pada aspek kerapian hiasan di bagian buruk.

Aspek kestabilan hasil jadi hiasan pada half circle skirt

Tabel 5. Uji t kestabilan hasil jadi hiasan pada half circle skirt

Group Statistic

		Organdi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kestabilan hasil jadi hiasan	Sutera		30	3.17	.46609	.08510
	Polyester		30	3.27	.55605	.10152

Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kestabilan hasil jadi hiasan	Equal variances assumed	12.874	.005	5.503	58	.017	.66667	.13247	.33183	.78590
	Equal variances assumed			53.283	53.283	.017	.66667	.13247	.33212	.19867

Sesuai tabel di atas dapat dilihat $t_{hitung} = 5.503$ dengan tingkat signifikan, $\alpha = 0,017 \leq 0,05$. Berarti H_0 diterima yang artinya terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester pada aspek kestabilan hasil jadi hiasan pada half circle skirt.

Pembahasan

Perbedaan hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara kain organdi sutera dan organdi polyester pada half circle skirt

Aspek bentuk hiasan pada half circle skirt

Dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik uji t (*t-test*), diperoleh nilai *mean* paling tinggi terdapat pada kain organdi sutera dan termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan nilai *mean* dari kain organdi polyester menempati posisi kedua termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan pada hasil jadi bentuk motif pada organdi sutera dan organdi polyester. Pada kain organdi sutera tidak terdapat regangang di tepi motif sedangkan pada kain organdi polyester ditemukan beberapa regangan di tepi motif. Hal tersebut dikaitkan dengan pendapat Lyle (2005: 115) bahwa kain sutera merupakan serat alam yang paling kuat dan paling halus dibandingkan serat lainnya dengan panjang filament hingga 3600m, sehingga hasil jadi bentuk motif pada kain sutera tidak terdapat regangan di tepi motif.

Aspek kerapian hiasan di bagian baik

Dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik uji t (*t-test*), pada aspek kerapian hiasan di bagian baik untuk yang menggunakan kain organdi sutera termasuk dalam kategori baik dan untuk yang menggunakan kain organdi polyester juga termasuk dalam kategori baik. Jadi tidak terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara kain organdi sutera dan organdi polyester. Karena pada hasil jadi hiasan motif tidak bergelembung dan tidak ada tarikan benang, sulaman bayangan membentuk tusuk tikam jejak yang sama jaraknya dan bahan yang diberi hiasan tidak bergelombang atau berkerut. Hal tersebut karena semua kain organdi dibuat dengan tenunan polos (*plain weave*) sehingga membuat kain organdi menjadi lebih kaku (Silviana, 2012: 15) hal itulah yang membuat kain tidak mudah mengembang saat diberi hiasan bordir dan sulam. Sedangkan menurut (Lyle, 2005: 177) serat sutera mempunyai sifat tidak mudah kusut. Begitu juga dengan serat polyester memiliki sifat pada kain tahan kusut (Singke dan Sulandjari, 2001: 35) karena sifat tersebut sehingga bahan organdi tidak mudah bergelombang atau berkerut saat diberi hiasan.

Aspek kerapian hiasan di bagian buruk

Pada aspek kerapian hiasan di bagian buruk untuk yang menggunakan kain organdi sutera termasuk dalam kategori baik dan yang menggunakan kain organdi polyester juga termasuk dalam kategori baik. Jadi tidak terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester. Hal tersebut karena pada hasil jadi hiasan, sulaman yang dihasilkan berbentuk silang yang beraturan, setik bordir rapat sehingga benang tidak terlepas dan bersih dari tirus-tirus benang. Dikaitkan

dengan pengertian kain organdi menurut (kamus besar bahasa indonesia, 2016) bahwa kain organdi merupakan kain yang tipis, kaku dan tembus pandang dengan sistem tenun sederhana. Serta pendapat dari Silviana (2012: 15) kain organdi dibuat dengan tenunan polos (*plain weave*) yang membuat kain organdi menjadi lebih kuat dan kaku. Karena sifat-sifat tersebut, memudahkan pada saat proses membordir sehingga dihasilkan setik-setik yang rapat. Dan karena kain organdi juga merupakan kain yang tembus pandang, hal itulah yang mempengaruhi saat proses pengerjaan sulaman, sehingga saat mengerjakan sulaman bayangan dibagian baik bisa mengatur bentuk silang dibagian buruk sehingga menghasilkan silangan yang beraturan.

Aspek kestabilan hasil jadi hiasan pada *half circle skirt*

Dari hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik uji t (*t-test*), pada aspek kestabilan hasil jadi hiasan yang menggunakan kain organdi sutera termasuk dalam kategori baik sedangkan yang menggunakan kain organdi polyester termasuk dalam kategori sangat baik. Hal itu karena terdapat perbedaan pada ukuran hasil jadi motif. Pada organdi sutera ukuran hasil jadi motif pada *half circle skirt* kurang sesuai dengan ukuran pada desain. Sedangkan pada organdi polyester ukuran hasil jadi motif pada *half circle skirt* sesuai dengan ukuran pada desain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lyle (2005: 155) kain yang terbuat dari serat polyester tidak mudah susut ataupun melar. Menurut poespo (2005: 77) bahan dari serat polyester mampu menolak kemuluran dan mengkerut. Jadi ketika kain diregangkan tidak mudah melar sehingga ukuran hasil jadi motif pada *half circle skirt* bisa sesuai dengan ukuran pada desain.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data statistik pada penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan hasil hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara kain organdi sutera dan organdi polyester dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester pada aspek bentuk hiasan pada *half circle skirt* dan pada aspek kestabilan hasil jadi hiasan pada *half circle skirt*. Sedangkan pada aspek kerapian hiasan di bagian baik dan di bagian buruk tidak terdapat perbedaan pada hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai perbedaan hasil hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan antara menggunakan kain organdi sutera dan organdi polyester pada *half circle skirt*, maka penulis mencoba memberikan saran yaitu untuk mendapatkan hasil jadi hiasan kombinasi bordir dan sulaman bayangan dengan hasil jadi yang paling baik antara menggunakan kain organdi sutera dan kain organdi polyester, yang paling baik hasilnya adalah dengan menggunakan kain organdi sutera atau sejenisnya. Hal ini disebabkan karena kain organdi sutera mempunyai sifat serat kain yang paling kuat dan lebih halus dibandingkan dengan serat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lyle, Dorothy Siegert. 2005. *Modern Textiles*. New York: John Wiley and Sons.
- Moleong, Johannes. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silviana. 2012. *Perbedaan Jenis Bahan Organdi Terhadap Hasil Jadi Sulaman Bayangan Pada Taplak Meja*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Singke dan Sulandjari. 2001. *Mengidentifikasi Serat Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulkarnaen, Yossi. 2009. *Kreasi Cantik Sulam Kombinasi*. Jakarta : Kriya Pustaka.
- Liputan6. 2016. Sulaman Bayangan Terbaik se ASEAN (<http://new.liputan6.com/sulaman-bayangan-terbaik-se-asean>) diakses pada 03 Januari 2017.
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<http://kbbi.web.id/organdi.html>) diakses pada tanggal 23 Januari 2017.